

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MENYUSUI MP PADA IBU BALITA USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BESUKI

Gilang Singgih¹, Dodik Hartono², Nafolion Nur Rahmat³.

^{1,2,3} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

*e-mail:gilang@gmail.com

Abstract

Makanan ASI pendamping (Makanan Pendamping) adalah makanan atau minuman yang mengandung nutrisi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-12 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian Makanan Pendamping harus benar dan sesuai dengan kebutuhan balita. Ada beberapa ibu yang masih belum memahami dengan baik cara yang tepat untuk memberikan ASI pendamping (Makanan Pendamping). Pendidikan kesehatan adalah metode manajemen yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pemberian ASI pendamping (Sembeli) kepada ibu balita usia 6-12 bulan di Area Kerja Puskesmas Besiki. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak proporsional dan menggunakan uji statistik dengan uji Wilcoxon. Terjadi peningkatan pengetahuan di kalangan ibu balita mengenai perilaku pemberian ASI Komplementer). Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai P 0,000, yang kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Artinya, H1 diterima, yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pemberian ASI pendamping (Sembeli) kepada ibu balita usia 6-12 bulan di Area Kerja Puskesmas Besiki. Tingkat pengetahuannya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Edukasi kesehatan telah memberikan ide kepada ibu balita mengenai pemberian ASI pendamping yang tepat dan tepat (Makanan Pendamping), serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Tingkat kesehatan terbaik adalah kesehatan gizi yang tergantung pada tingkat konsumsi

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Nutrisi Balita, Menyediakan Makanan Pendamping.

1. PENDAHULUAN

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung nutrisi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pemberian MP-ASI sebaiknya dilakukan pada bayi yang berusia 6 bulan ke atas, jika pemberian MP-ASI diberikan terlalu dini akan

memicu penurunan konsumsi dan produksi ASI, bayi dapat mengalami gangguan pencernaan seperti diare dan dehidrasi. Asupan makanan dan minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi sebelum usia 6 bulan juga dapat menyebabkan bayi sering sakit dan memicu alergi akibat rendahnya kekebalan masa kanak-kanak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dalam dokumen *Kerangka Aksi-Indonesia Complementary Feeding*, disebutkan bahwa penyediaan MPASI di Indonesia masih belum memadai dan belum tepat. Lebih dari 40% bayi Indonesia diberikan MP-ASI pada usia yang sangat dini (di bawah 6 bulan). Artinya, ASI dini atau non-eksklusif MPASI masih tinggi. Di Jawa Timur, penyediaan MP-ASI di bawah usia 6,56% adalah 6,56%. Risiko pemberian MP-ASI secara tidak sesuai usia dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI adalah usia anak, jenis MP-ASI, porsi dan frekuensi, serta metode pemberian MP-ASI (Arifin et al., 2020).

Menurut *Dana Darurat Anak Internasional PBB* (UNICEF, 2021), 45,4 juta anak di bawah lima tahun mengalami kekurangan gizi pada tahun 2020. Di provinsi Jawa Timur, kejadian kasus gizi buruk dari tahun 2013 hingga 2016 terus menurun, yakni 5.663 kasus. Angka gizi buruk memang mengalami penurunan, meski menurun, namun tetap ditemukan hasilnya belum memenuhi target.

WHO menargetkan masalah gizi untuk diatasi jika angka insiden kurang dari 20%, sedangkan program pemerintah RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2019 menargetkan gizi buruk dan kekurangan gizi akan diatasi jika angka insidensinya 17%. Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2018, persentase balita dengan gizi buruk dan gizi buruk di Jawa Timur sebesar 15% dan gizi buruk sebesar 2,5% jika dijumlahkan, hasilnya sebesar 17,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018).

Kabupaten Situbondo pada tahun 2023 memiliki prevalensi gizi buruk sekitar 26,74%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan puskesmas

setempat pada tahun 2023, sebanyak 150 balita dengan gizi buruk. Dimana terdapat kurang lebih 33 anak berusia 6-12 bulan. Usia 6-12 bulan merupakan waktu yang sangat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi, baik secara fisik maupun intelektual. Oleh karena itu, semua bayi saat ini harus mendapatkan asupan nutrisi sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Februari 2024, terdapat data 33 anak usia 6-12 bulan yang mengalami gangguan gizi buruk di puskesmas daerah Besuki.

Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Proses pendidikan kesehatan ini memiliki beberapa komponen, antara lain menggunakan strategi belajar mengajar, menjaga keputusan untuk melakukan perubahan perilaku, dan edukasi kesehatan perilaku untuk meningkatkan status kesehatan. Pendidikan kesehatan juga memiliki berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan. Namun, efektivitas pendidikan kesehatan belum sepenuhnya diketahui dan tidak dapat sepenuhnya diberikan di seluruh kalangan masyarakat (Ainal Mardhiah, 2016).

Dalam penelitian ini, edukasi diberikan dengan pretest tentang MP-ASI terlebih dahulu. Setelah itu, diberikan ceramah atau pengetahuan tentang cara memberikan MP-ASI dengan benar didampingi kader posyandu. Kemudian setelah edukasi kesehatan dilakukan dalam bentuk ceramah. Kemudian akan dilakukan post test untuk menilai pengetahuan ibu.

Penelitian Widyastuti (2011) berjudul *Factors Affecting*

Complementary Foods, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi keluarga dalam penyediaan makanan pendamping dini. Secara teoritis, diketahui bahwa memberi makan makanan pendamping terlalu dini pada anak dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, sembelit, muntah dan alergi. Pemberian makan dini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah dewasa seperti memicu obesitas, hipertensi dan penyakit jantung koroner (Nadesul, 2011).

Menurut penelitian Devi (2015), pengetahuan tentang MP-ASI ibu juga berpengaruh besar terhadap perubahan sikap dan perilaku dalam pemilihan bahan makanan. Perubahan perilaku yang baik dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan MP yang tepat untuk ASI sesuai dengan usia bayi. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian penyuluhan pada MP ASI (Kementerian Kesehatan, RI, 2020).

Dari beberapa literatur di atas, tujuan pemberian edukasi MP-ASI adalah untuk memberikan edukasi kesehatan kepada ibu tentang MP-ASI yang tepat agar bayi mendapatkan nutrisi yang tepat untuk pertumbuhannya dan dapat mencegah gizi buruk.

Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh edukasi kesehatan terhadap pemberian MP-ASI dalam praktik pemberian MP-ASI dalam mengurangi risiko gizi buruk. Maka peneliti membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku MP-ASI Pemberian pada Ibu Di Bawah Lima Tahun Usia 6-12 Bulan di Area Kerja Puskesmas Besiki".

2. METODOLOGI

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk menjawab suatu hipotesis dengan membaca referensi teoritis yang relevan. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *metode desain eksperimental* dengan *satu kelompok pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pra-tes* (O1), diberi *perawatan* (X) dan diberikan *pasca-tes* (O2). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Random Sampling* dimana sampel diambil secara acak. Tes statistik menggunakan Wilcoxon, hasil uji keandalan menggunakan bantuan *perangkat lunak SPSS*.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Balita

Usia	F	%
15-23 Tahun	14	46,7
24-30 Tahun	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.1, diperoleh data bahwa sebagian besar responden berusia 24-30 tahun, berjumlah 16 responden (53,3%).

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Kerja Ibu Balita

Pekerjaan	F	%
Tani	20	66,7
IRT	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.2, diperoleh data bahwa sebagian besar pekerjaan

responden adalah petani, dengan total 20 responden (66,7%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita

Pendidikan	F	%
SD	13	43,3
SMP	16	53,3
SMA	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.3, diperoleh data bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP dengan 16 responden (53,3%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Usia Anak

Child's Age	F	%
6-8 moon	16	53,3
10-12 moon	14	46,7
Total	30	100

Tabel 5.5 Perilaku Ibu Balita sebelum diberikan Edukasi Kesehatan

Prilaku	F	%
Kurang	22	73,3
Baik	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.5, diperoleh data bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi kesehatan perilaku masih dalam kategori miskin yang berjumlah 22 responden (73,3%).

Tabel 5.6 Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Balita Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan

Perilaku	F	%
Kurang	5	16,7
Baik	25	83,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.6, diperoleh data bahwa sebagian besar responden setelah diberikan edukasi kesehatan, perilaku responden meningkat menjadi baik, berjumlah 25 responden (83,3%).

Tabel 5.7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pemberian M-PASI pada Ibu Balita Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Besuki Bulan Juli 2024 (n = 30 responden)

Tingkat Stres	Sebelum	Sesudah
Kurangnya Pengetahuan dan Perilaku	22	5
Pengetahuan dan Perilaku yang Baik	8	25
Hasil Tes	a	P value
	0,05	0,00

Berdasarkan tabel di atas, *hasil pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita dalam pemberian M-PASI setelah diuji dengan *tes Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 30 responden, hasil Z yang diperoleh adalah -3.500 dengan *Nilai P* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,00 yang kurang dari batas krisis penelitian sebesar 0,05 sehingga keputusan hipotesis H1 diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Administrasi M-PASI pada Ibu di Bawah Usia 6-12 Bulan di Area Kerja Puskesmas Besiki.

Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Ibu Balita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dalam penelitian ini, rata-rata usia ibu berusia 24-30 tahun adalah 53,3%. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir, semakin tua, semakin banyak pemahaman dan pola pikirnya akan berkembang sehingga ilmu yang didapatnya akan meningkat. Dewasa adalah saat seseorang dianggap dewasa, baik secara fisiologis, psikologis, maupun kognitif. Kebanyakan dari mereka memberikan makanan pendamping untuk ASI karena orang tua atau neneknya menyarankan untuk memberikan makanan pendamping untuk ASI. Jadi mereka mematuhi karena jika anak menangis, itu pertanda bahwa mereka masih lapar (Notoatmojo, 2018). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP yang terdiri dari 16 responden. Ibu yang berpendidikan rendah juga memiliki tingkat penyerapan dan pemahaman yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Visyara (2012) yang berjudul "Beberapa faktor terkait pemberian ASI pada usia 0-6 bulan di BPS Heni Suharni, Desa Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang" menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu tentang MP ASI dengan pemberian ASI penapasi kepada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian Visyara (2012) yang memiliki jenjang pendidikan tinggi tidak memberikan MP-ASI kepada bayi usia 0-6 bulan (Visyara, 2012).

Jika pengetahuan tentang MPASI Susu Udara meningkat, maka kecenderungan untuk tidak memberikan MPASI kepada bayi juga

dapat dicapai secara optimal. Sebagai solusi atas kondisi ini, diharapkan tenaga kesehatan akan meningkatkan frekuensi dan kualitas programnya melalui berbagai metode, termasuk meningkatkan produksi selebaran yang berisi informasi lengkap tentang makanan pendamping makanan. Tingkat frekuensi memperoleh informasi akan meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat

Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Ibu Balita Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku sebagian besar responden setelah diberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI masuk dalam kategori baik, yaitu 25 responden 83,3%. Penelitian Widyastuti (2020) yang berjudul Faktor-Faktor Mempengaruhi Makanan Pendamping Ayam menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi keluarga dalam pemberian makanan pendamping dini. Secara teoritis, diketahui bahwa memberi makan makanan pendamping terlalu dini pada anak dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, sembelit, muntah dan alergi. Pemberian makanan pendamping darah dini mempengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah dewasa seperti memicu obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung koroner (Nadesul, 2021).

Pemberian MPASI kepada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, jika pengetahuan ibu kurang tentang pemberian MPASI, ibu kurang pengetahuan tentang sumber makanan yang vital bagi bayi dan cara merawat yang optimal (Sears, 2016). Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Nutrition & Health Surveillance System (NSS) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat

pemberian makanan pendamping pada usia 4-5 bulan di daerah pedesaan adalah antara 4%-25%. Sementara itu, pada usia 5-6 bulan, menurun menjadi hanya 1%-13%.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku/sikap pemberian makanan pendamping juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh ibu yang aktif mengunjungi posyandu. Solusi untuk kondisi ini harus membutuhkan dukungan dari tenaga kesehatan atau kader posyandu dan keluarganya juga sangat penting dalam merespon pemberian makanan pendamping makanan.

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI kepada Ibu di Bawah Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Besuki

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* setelah uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa dari 30 responden diperoleh *nilai P* sebesar 0,000. Dengan demikian H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI kepada Ibu Balita Usia 6-12 Bulan di Area Kerja Puskesmas Besuki.

Peneliti berpendapat bahwa responden sebelum diberikan edukasi kesehatan dimasukkan dalam tahap pengetahuan, yang berarti responden mengingat materi yang telah diterima sebelumnya dan informasi yang diperoleh. Ketika pendidikan kesehatan diberikan dengan metode belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, responden mulai memahami materi yang disampaikan.

Menurut Utami, et al, (2018), tingkat kesehatan terbaik adalah kesehatan gizi yang tergantung pada tingkat konsumsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika asupan makanan yang dikonsumsi tidak tepat, dapat memicu gizi buruk namun jika

makanan yang dikonsumsi oleh tubuh berlebihan, dapat memicu terjadinya gizi berlebih. Jenis MP-ASI yang dibuat sendiri harus memperhatikan kandungan makanannya, misalnya mengandung karbohidrat, kacang-kacangan, protein hewani, sayuran dan buah-buahan, serta lemak (Septikassari, 2018). Peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI juga telah terbukti meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, bahkan jika perlu ditambahkan praktik cara membuat MP-ASI agar perilaku pemberian MP-ASI sesuai dari segi kuantitas dan jenis (Arini FA, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosdiana, dkk. (2021) berjudul Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Kesesuaian Pemberian MP-ASI untuk Pencegahan Stunting pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar menunjukkan bahwa kesesuaian pemberian makanan pendamping setelah diberikan edukasi kesehatan lebih tinggi, yaitu 3,15 dibandingkan dengan kesesuaian pemberian MP-ASI sebelum diberikan edukasi kesehatan, yaitu 2,75. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$).

4. CONCLUSION

- 1) The behavior of giving MP-ASI before being given health education shows that most of the respondents' knowledge is lacking
- 2) The behavior of giving MP-ASI after being given health education showed that most of the respondents' knowledge improved to good
- 3) There is an Influence of Health Education on the Behavior of

MP-Breastfeeding in Mothers Under the Age of 6-12 Months in the Working Area of the Besuki Health Center

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Education Research Methodology*. STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Right
- Arini, F. A., Sofianita, N. I. dan Bahrul Ilmi, I. M. (2017) 'Pengaruh Pelatihan Menyusui MP bagi Ibu Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya, Kota Dekok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pelatihan MP-Menyusui', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), doi: 10.24853/jkk.13.1.80- 89
- Alifah, U. (2021). *Status gizi bayi dan balita selama pandemi covid*. *Jurnal Kesehatan. Penelitian*, 4 (1). Maret 2021
- Al, Surahman, et, 2016, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusat SDM Kesehatan)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Jawa Timur (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017* Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Fadiyah, A. (2020). Hubungan Kesesuaian Pemberian Makanan Asasi ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman.
- Fitriana, R., Purnamaningrum, Y. E., & Djanah, N. (2020). Tinjauan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang ASI Komplementari di Desa Ngadipuro, Kecamatan Dukun tahun 2019 (Disertasi doktor, Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta).
- Ibrahim, M. (2015). Hubungan antara karakteristik ibu dan perilaku ibu dengan riwayat pemberian ASI ASI (MP-ASI) dini di wilayah Puskesmas Atinggola, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2014. *JIKMU*, 5(3).
- Immawati, MC (2019). Analisis Deskriptif Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2019 (Disertasi Doktor, Universitas Ngudi Waluyo).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman untuk Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu dalam Pemberian TASI ASI (MPASI) di Desa Pegirian. *Jurnal Promkes: Jurnal Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*
- Nasar, SS. Djoko, S. Hartati, SAB. Berkultivasi, ya. 2014. *Panduan Diet Anak-anak*. Jakarta: Badan Penerbitan FKUI
- Nur Hidayat 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak dengan
- Nursalam. (2017). *Nursing Science Research Methodology (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurfaizah, S. (2016). Hubungan Pemberian ASI Panjang dan Usia Pertama MP-ASI dengan Status Gizi pada Anak Usia 12-24 Bulan

- di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
- Nurarif, AH, & Kusuma, H. (2015). Penerapan Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis dan NANDA NIC-NOC (edisi ke-1). Yogyakarta: Mediaction Publishing Printing
- Ramadhan, F. G. (2020). Tinjauan Literatur: Hubungan antara MP-ASI awal sebagai faktor risiko stunting.
- Septiana, NL (2019). Tinjauan Pola Konsumsi Makronutrien dan Status Gizi Penderita Hipertensi di Puskesmas Dawan 1 Kabupaten Klungkung (Disertasi Doktor)
- Septikasari, M. 2018. Children's Nutritional Status and Influencing Factors. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Syaifudin, H. (2019). Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Tanti, S. (2018). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Status Gizi dan Kejadian Diare pada Bayi usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita Wilayah Kelurahan Banjarejo Kota Madiun (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Utami, U., Liliek, H., Nur, K., dan Prilya, D.F. 2018. Buku Petunjuk Praktikum Mikrobiologi Umum. Universitas Islam Negeri Maluna Malik Ibrahim. Malang.
- Zahroh, M. S. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pemberian MPASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Hegarmanah Jatinango.